

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan data kuantitatif, Menurut Sugiyono (2013, hlm . 107) menyatakan bahwa “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.” Penelitian eksperimen ini peneliti akan memberikan treatment yang berlangsung selama 12 kali pertemuan atau selama ± 4 minggu hal ini berdasarkan teori. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, penelitian data kuantitatif menurut Sugiyono (2015, hlm. 14) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1 Desain Penelitian

Dalam suatu proses penelitian sangat di butuhkan sebuah desain, karena desain penelitian sangat berperan untuk proses jalannya penelitian karena akan memberikan arah dan jalan agar penelitian berjalan sesuai dengan yang di harapkan dan mencapai tujuan yang di inginkan. Desain penelitian adalah gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan dengan cara atau metode yang ditempuh dalam suatu penelitian, sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang akan diajukan dapat di uji dan dijawab secara akurat. Penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk desain penelitian. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang diungkapkan. Menurut Sukardi (2004, hlm. 183) menyatakan bahwa “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Sugiyono (2010, hlm. 120) menyatakan bahwa:

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan sebuah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 107) menyatakan bahwa “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.” Penelitian eksperimen ini peneliti akan memberikan treatment yang berlangsung selama 12 kali pertemuan atau selama ± 6 minggu. Hal ini berdasarkan teori,. Menurut Harre yang dikutip oleh Harsono (1998, hlm. 106) menyatakan bahwa “*Macro-cycle* adalah suatu siklus latihan jangka panjang yang bisa memakan waktu 6 bulan, satu tahun, sampai beberapa tahun; *meso-cycle* lamanya 4 minggu; dan untuk *micro-cycle* kurang dari 3 minggu, bisa 1 atau 2 minggu”.

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah *one grup pretest – posttest design*. Menurut desain penelitian ini, Sugiyono (2016, hlm. 110) menjelaskan “bahwa pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan”. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 X O_2$

Tabel 3.1 *One-group pretest-posttest design*

Keterangan ;

O_1 = nilai *pretest*

O_2 = nilai *posttest*

X = perlakuan atau *treatment* (*treatment* menggunakan model *Peer teaching*)

Gilang Rambu Ramadhan, 2021

KONTRIBUSI MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACING TERHADAP NILAI- NILAI KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA BASKETDI SMP NEGERI 1 MAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah awal dalam penelitian ini yaitu, pemberian *pretest* terhadap kelompok yang dipilih secara random untuk mengetahui kemampuan awal. Selanjutnya setelah pemberian *pretest* diberikan *treatment* (X) terhadap kelompok tersebut. Kemudian program *treatment* selesai diberikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan test akhir/*posttest* untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang telah diberikan *treatment*.

Tabel 3.1 Treatment

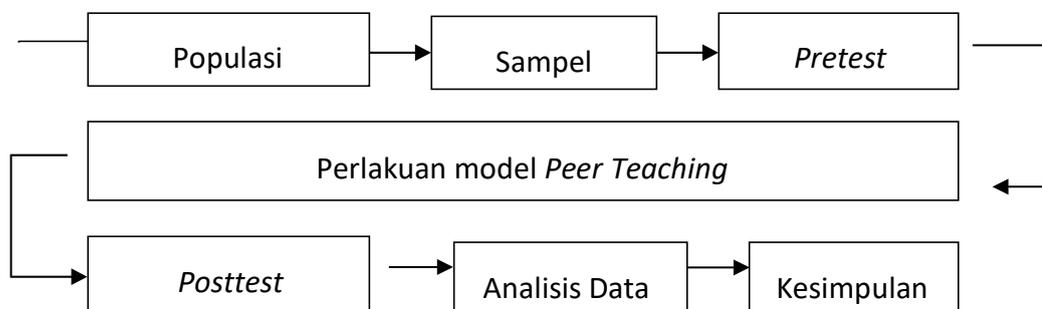
Pertemuan	Pelaksanaan	Treatment
<i>Pree test</i>	9 Januari 2021	Lembar observasi <i>Leadership Scale for sport (LSS)</i> Oleh Chelladurai dan saleh (1980).
<i>Pertemuan 1</i>	11 Januari 2021	Materi tentang dribbling secara bergantian.
<i>Pertemuan 2</i>	13 Januari 2021	Materi dribbling dengan tangan kiri dan kanan
<i>Pertemuan 3</i>	15 Januari 2021	Materi tentang gerak dasar <i>shooting</i> secara bergantian
<i>Pertemuan 4</i>	18 Januari 2021	materi selanjutnya yaitu tentang materi gerak dasar <i>Passing chest pass</i>
<i>Pertemuan 5</i>	20 Januari 2021	Materi <i>passing bounce pass</i>
<i>Pertemuan 6</i>	22 Januari 2021	Materi <i>passing over head pass</i>
<i>Pertemuan 7</i>	25 Januari 2021	melakukan <i>games</i> dengan menggunakan teknik <i>passing chest pass, bounce pass, dan over head pass.</i>
<i>Pertemuan 8</i>	27 Januari 2021	melakukan <i>dribbling</i> dengan posisi zigzag, masih menggunakan satu tangan kanan dan kiri.
<i>Pertemuan 9</i>	29 Januari 2021	Siswa melakukan <i>dribbling zigzag</i> tetapi untuk sekarang menggunakan 2 tangan kanan dan kiri secara bergantian.
<i>Pertemuan 10</i>	1 Februari 2021	melakukan <i>games</i> menggunakan <i>dribbling, gamesnya</i> , saling mengejar dan merebut bola dari rekannya yang mendribbling bola.
<i>Pertemuan 11</i>	3 Februari 2021	Materi <i>Dribbling</i> lalu <i>passing</i> kepada secara bergantian
<i>Pertemuan 12</i>	5 Februari 2021	melakukan <i>Dribbling Passing</i> lalu di akhiri dengan <i>Shooting</i> pada ring.
<i>Post test</i>	8 Februari 2021	Lembar observasi <i>Leadership Scale for sport (LSS)</i> Oleh Chelladurai dan saleh (1980).

Gilang Rambu Ramadhan, 2021

KONTRIBUSI MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACING TERHADAP NILAI- NILAI KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA BASKETDI SMP NEGERI 1 MAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memberikan kemudahan maka diperlukan adanya langkah – langkah penelitian sebagai berikut;



Tabel 3.3 Alur Penelitian

Sugiyono (2015, hlm 111)

Alur penelitian diatas sampel didapat secara sistematis dari populasi yang ada. Setelah sampel terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu melakukan tes awal (*pretest*) yang bertujuan untuk mengetahui keadaan siswa sebelum diberikan treatment. Setelah data awal terkumpul maka siswa diberi *treatment* model *peer teaching*. Setelah waktu dan program perlakuan sudah diberikan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan tes akhir (*posttest*). Data–data yang sudah terkumpul, yaitu data *pretest* dan *posttest* selanjutnya diolah dan akan didapat kesimpulan mengenai kontribusi model pembelajaran *Peer Teaching*.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Definisi populasi menurut Margono (2014, hlm. 118) adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Lanjut Sugiyono (2015, hlm. 117) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.

Maka dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian. Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah yang mengikuti 15 siswa SMA Negeri 1 Maja yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu Margono (2014, hlm. 121). Sedangkan menurut Sugiyono (2002, hlm. 73) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel harus memenuhi syarat *representative*, artinya sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi yang ada (Setyosari, 2010). Maka dari itu peneliti mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling* karena teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu menurut Sugiyono (2015, hlm 85). Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena mengambil sampel berdasarkan pengamatan dilapangan terhadap siswa SMA Negeri 1 Maja yang mengikuti ekstrakurikuler Bola Basket.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu

Dalam penelitian ini penulis membuat jadwal pertemuan tiga kali dalam satu minggu. Seperti yang diungkapkan oleh Juliantine dkk (2013, hlm. 35) mengatakan bahwa “Latihan dilakukan sebaiknya 3 kali dalam seminggu”. Dengan menentukan intensitas latihan dilakukan 3 kali pertemuan dalam seminggu maka kemungkinan tingkat keberhasilannya tinggi. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen ini dilakukan minimal 12 kali

pertemuan, yang akan di laksanakan pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Januari 2020

Tempat : SMA Negeri 1Maja

Waktu : 15 : 00 WIB

3.3.2 Tempat Penelitian

Mengingat saat penelitian ini dilaksanakan dengan kondisi virus pandemi covid-19 ini masih ada, lokasi penelitian pembelajaran model *peer teaching* terhadap nilai nilai kepemimpinan siswa dilaksanakan di lapangan SMA Negeri 1

karena lokasi tersebut cukup aman baik untuk peneliti, maupun kepada siswa karena tidak berlokasi ditempat umum.

3.4 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitiannya, diperlukan adanya langkah-langkah dalam melakukan penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMA Negeri 1 Maja, dengan jumlah pertemuan yang sudah ditentukan penulis adalah 12 pertemuan dan dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu.

Penulis menggambarkan langkah-langkah dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakannya sebagai berikut

Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Langkah pertama adalah menentukan populasi yaitu siswa SMA Negeri 1 Maja.
2. Menentukan sampel yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran Esktrakulikuler Bola Basket
3. Selanjutnya melakukan tes awal (*pretest*) sesuai dengan instrumen yang telah dipilih yaitu menggunakan lembar observasi.
4. Kemudian selanjutnya peneliti melakukan treatment berupa model pembelajaran *peer teaching*.
5. Lalu melakukan tes akhir (*posttest*) sesuai dengan instrumen yang telah dipilih.
6. Setelah mendapatkan hasil tes akhir, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data.
7. Kemudian setelah memperoleh data lalu membuat kesimpulan yang didasarkan dari pengolahan data tersebut.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan alat ukur yang sesuai dengan

Gilang Rambu Ramadhan, 2021

KONTRIBUSI MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACING TERHADAP NILAI- NILAI KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA BASKETDI SMP NEGERI 1 MAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakteristik penelitian dan supaya mendapatkan hasil yang objektif. Sugiyono (2015, hlm. 147) mengatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”.

3.5.1 Instrumen untuk mengukur kepemimpinan

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dari responden. Menurut Arikunto (2013, hlm. 203) mengatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah”. Oleh karena itu instrumen dalam sebuah penelitian sangat penting karena sebagai bahan untuk mengetahui hasil penelitian yang ingin diteliti tersebut.

Untuk mengukur dari sikap kepemimpinan itu sendiri termasuk menggunakan alat ukur yaitu tes. Hal ini diperkuat menurut Arikunto (2013, hlm.127) menjelaskan bahwa “Macam tes diantaranya adalah tes sikap (*attitude test*) yaitu alat yang digunakan untuk mengadakan pengukuran sikap seseorang.” Setelah peneliti mengetahui tes yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti harus memilih alat pengumpulan data yang tepat untuk mengumpulkan data responden, disini penulis dalam penelitiannya memilih menggunakan lembar observasi. Seperti yang di sampaikan oleh Sugiyono (2015, hlm. 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek.

Dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, Menurut Sugiyono (2011:145) membedakan observasi menjadi dua bagian, yaitu: a. observasi berperan serta (*participant observation*); b. observasi non partisipan (*non participant observation*). Observasi berperan serta adalah observasi yang melibatkan peneliti dengan kegiatan yang sedang diamati. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi nonpartisipan yaitu suatu observasi dimana paniliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat

independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapat data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna, yaitu nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucap dan yang tertulis.

Dari penjelasan diatas maka peneliti memilih observasi berperan serta untuk digunakan dalam penelitiannya, dengan alasan untuk mempermudah bagi peneliti mengatur peserta yang di teliti untuk di bagi menjadi beberapa kelompok, yang dimana nanti peserta akan di observasi oleh rekan yang kebersamai peneliti.

Adapun kisi-kisi dari lembar observasi yang peneliti akan gunakan, sebagai berikut:

Tabel 3.0.4 Kisi kisi intrumen sikap kepemimpinan

(*Leadership Scale for Sport (LSS)* oleh Chelladurai dan Saleh 1980, hlm. 3)

NO		Sub Indikaor
1	Chelladurai dan Saleh 1980	1. Latihan dan Memberikan instruksi
		2. Perilaku demokratis
		3. Perilaku autokratis
		4. Dukungan sosial
		5. Umpan balik

Kisi kisi perilaku kepemimpinan ini mengadopsi dari skripsi saudara Syahrída Syahrul Mahasiswa UIN Syarif Hidayaulah Jakarta.

Tabel 3.0.5 Hasil Uji Validitas Instrumen

Perilaku Kepemimpinan

SOAL	R Hitung	R TABEL	KESIMPULAN
1	0,52	0,51	Valid
2	0,58	0,51	Valid
3	0,66	0,51	Valid
4	0,53	0,51	Valid
5	0,58	0,51	Valid
6	0,53	0,51	Valid
7	0,62	0,51	Valid
8	0,61	0,51	Valid
9	0,55	0,51	Valid
10	0,59	0,51	Valid
11	0,79	0,51	Valid
12	0,67	0,51	Valid
13	0,60	0,51	Valid
14	0,56	0,51	Valid
15	0,63	0,51	Valid
16	0,61	0,51	Valid
17	0,61	0,51	Valid
18	0,67	0,51	Valid
19	0,65	0,51	Valid
20	0,53	0,51	Valid
21	0,57	0,51	Valid
22	0,68	0,51	Valid
23	0,74	0,51	Valid
24	0,58	0,51	Valid
25	0,60	0,51	Valid
26	0,69	0,51	Valid
27	0,53	0,51	Valid
28	0,60	0,51	Valid
29	0,57	0,51	Valid

30	0,66	0,51	Valid
-----------	-------------	-------------	--------------

31	0,63	0,51	Valid
32	0,53	0,51	Valid
33	0,55	0,51	Valid
34	0,52	0,51	Valid
35	0,55	0,51	Valid
36	0,51	0,51	Valid
37	0,53	0,51	Valid
38	0,68	0,51	Valid
39	0,69	0,51	Valid
40	0,65	0,51	Valid
41	0,62	0,51	Valid
42	0,58	0,51	Valid
43	0,61	0,51	Valid
44	0,62	0,51	Valid
45	0,63	0,51	Valid
46	0,54	0,51	Valid
47	0,55	0,51	Valid
48	0,54	0,51	Valid
49	0,60	0,51	Valid
50	0,53	0,51	Valid

3.5.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan oleh peneliti, bertujuan untuk mengukur kevalidan

dari instrumen tersebut. Valid menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas instrumen dilakukan agar alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data itu valid.

Setelah melakukan uji validitas maka selanjutnya dilakukannya uji reliabilitas instrumen yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut reliabel atau tidak. Kemudian setelah uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan maka instrumen bisa digunakan untuk melakukan penelitian. Pengujian validitas instrumen dilakukan agar alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data itu valid atau tidak.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 121) mengatakan bahwa “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”.

Dari hasil uji validitas instrumen diatas terdapat 30 butir pernyataan yang telah diuji untuk mengetahui pernyataan mana yang valid, dari jumlah pernyataan tersebut terdapat 30 butir pernyataan yang valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut reliabel atau tidak. Sugiyono (2014, hlm. 121) mengatakan bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Apabila data instrumen tersebut reliabel maka data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas internal dengan rumus *Cronbach Alpha*. Hal ini dikarenakan instrumen yang digunakan memiliki skor rentangan antara beberapa nilai (misal 0-100) atau berbentuk skala 1-5.

Tabel 3.0.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics		
Nilai yang di tetapkan	Cronbach's Alpha	N of Items
0,60	.953	30

Setelah dilakukan uji reliabilitas terdapat hasil *Cronbach Alpha* 0,953 Hal ini *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 atau $0,953 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dikatakan reliabel.

3.6 Skala Penilaian

Skala penelitian merupakan deretan angka-angka yang menunjukkan sebagai nilai dari suatu hal yang ingin diteliti, sesuai dengan pendapat Nurhasan dan Cholil (2008, hlm. 348) mengatakan bahwa “Skala adalah satu set angka- angka yang menyatakan nilai-nilai terhadap suatu subjek, objek atau perilaku dengan tujuan mengkualifikasi pengukuran kualitatif”. Adapun macam-macam dari skala tersebut,

diantaranya:

1. *Summated rating scales (Likert scales)*
2. *Equal spearing scales (Thrustone scules)*
3. *Cummulative scale (Guttman scales)*
4. *Sematic differential scales*

Dari beberapa skala yang disebutkan diatas maka dalam penelitiannya, skala yang digunakan oleh peneliti yaitu *Summated rating scales* atau disebut juga dengan Skala *Likert* untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Seperti yang dikatakan oleh Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 46) bahwa "Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian".

Tabel 3.7 Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
1	Sangat baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Tidak baik	2
5	Sangat tidak baik	1

3.7 Analisis Data

Analisis data akan dilakukan setelah mendapatkan hasil data untuk melihat hasil kontribusi model pembelajaran *peer teaching* terhadap nilai nilai kepemimpinan pada pembelajaran penjas.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 99) menjelaskan bahwa "Nilai rerata dari kelompok data, diperkirakan dapat mewakili seluruh nilai data yang ada dalam kelompok tersebut". Tujuan dari analisis ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti oleh peneliti.

3.7.2 Uji Asumsi

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian tersebut. Uji normalitas dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk test* dengan *software* SPSS 25. Adapun uji hipotesis dari uji normalitas, sebagai berikut:

H_0 = Data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

H_1 = Data berasal dari sampel yang berdistribusi tidak normal.

Nilai *Sig* atau nilai ρ pada taraf signifikansi alpha sebesar 5%. Jika $\rho > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara satu dengan yang lainnya. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) dengan menggunakan rumus *One-Way Anova* pada distribusi kelompok-kelompok yang bersangkutan.

Kriteria untuk pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan varians antara dua kelompok sampel (homogen) H_1 : Terdapat perbedaan varians antara dua kelompok sampel (tidak homogen)

Jika $Sig < (\alpha=0,05)$, maka H_0 ditolak Jika $Sig > (\alpha=0,05)$, maka H_0 diterima

Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan kaidah jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Perhitungan homogenitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggambarkan bahwa terdapat pengaruh atau tidaknya suatu *treatment* atau perlakuan terhadap objek penelitian. Adapun peneliti dalam menguji signifikan dalam hipotesis ini menggunakan uji kesamaan rata-rata dengan satu pihak atau uji t satu arah.

Tes ini digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *peer teaching* dalam pembelajaran futsal terhadap pembentukan kepemimpinan siswa. Adapun bentuk hipotesis dari uji perbedaan rata-rata adalah sebagai berikut:

H_0 : Model pembelajaran *peer teaching* dalam pembelajaran permainan bola basket tidak berpengaruh terhadap pembentukan kepemimpinan siswa

H_1 : Model pembelajaran *peer teaching* dalam pembelajaran permainan bola basket berpengaruh terhadap pembentukan kepemimpinan siswa.

